

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun bathin dari sifat qadratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik lagi. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan formal, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habits) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹

Agar berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik, tidak terlepas dari pendidik, pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, fikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Semua ditangani oleh pendidik. Dalam artian mendidik bermaksud untuk membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Sehingga maksud dari mendidik adalah membudayakan manusia.²

¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal 3.

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru tidak hanya bekerja untuk mengajar atau memberikan informasi kepada siswa tetapi guru juga dituntut untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dalam arti kata guru juga bertugas mendidik siswa, apalagi pada saat ini kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk mendidik siswa dalam belajar tidak hanya memberikan ilmu namun juga membentuk karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh panutan bagi siswa. siswa akan mengikuti guru yang disenanginya, apabila kita tidak memberikan contoh yang baik bukankah siswa akan mengucilkan guru tersebut.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.” Dari berbagai peristiwa saat ini mulai dari seorang murid yang melaporkan guru kepolisi karena ditegur guru, remaja sekolah menengah yang bertindak diluar norma di sosial media hingga, pembunuhan yang dilakukan siswa sekolah menengah terhadap temannya, tentu kita menjadi sadar akan pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini”. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bahkan remaja ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal ini dikarenakan globalisasi telah membawa para remaja pada “Penuhanan” materi dan sosial media sehingga terjadi ketidak seimbangan antara sikap keagamaan dan tradisi kebudayaan masyarakat terutama remaja.³

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Berkarakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MTs Masmur Pekanbaru merupakan sekolah formal yang bergerak dibidang pendidikan yang berbasis umum dan agama namun menekankan pada aspek keagamaan. Sehingga MTs Masmur Pekanbaru sangat mengutamakan pendidikan yang berbasis keislaman melalui Guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga beban guru Guru Pendidikan Agama Islam ini sangatlah berat. Dikarenakan bertanggung jawab bukan hanya terhadap kecerdasan kognitif peserta didik yang sangat dielu-elukan disekolah-sekolah formal, melainkan juga pada ranah lainnya, yakni afektif dan psikomotor peserta didik. dengan mengajarkan pendidikan moral dan pengamalannya, sehingga sering kali didengar apabila terjadi kenakalan peserta didik yang bersifat melanggar norma maka Guru Pendidikan Agama Islam lah yang dipertanyakan dan dianggap kurang mampu membentuk karakter peserta didik.

Nilai Menghargai merupakan bagian dalam pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai hormat dan santun, yang wajib di tanamkan dalam diri peserta didik. Berdasarkan firman Allah Al-Qur'an surah Ali-Imran: 159-160 yaitu

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٦٠﴾

إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۗ وَإِن تَحْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُم مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦١﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka , sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan lah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepadanya. Jika Allah menolong kamu, maka tak ada lah orang-orang yang dapat mengalahkan kamu: jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT meng-khithabi Rasullulah Saw, sambil mengingatkan beliau dan kaum mukmin terhadap karunia Allah, yaitu telah melembutkan hati beliau dalam menghadapi umatnya yang mengikuti perintahnya dan meninggalkan larangannya serta tutur kata beliau yang baik kepada mereka, “maka lantaran rahmat Allah lah engkau bersikap lembut kepada mereka, “Sebagai rahmat dari Allah Hasan Al-Basri berkata, “ini merupakan Akhlak Muhammad Saw, yang diutus Allah dengan membawa Akhlak demikian. Kemudian jika kamu bersikap keras dan berhati kasar niscaya mereka menjauhkan diri darimu, “maksudnya, jika bahasamu buruk dan kasar hati kepada mereka, niscaya mereka akan menjauhkan diri dan meninggalkan mu. Namun Allah menyatukan mereka kepadamu dan melembutkan perilakumu guna menyatukan hati mereka. Jadi maksud ayat diatas untuk mengajarkan kita bahwa perlunya sikap saling menghargai, seperti bertutur kata yang baik atau lembut dan tidak memiliki hati yang keras karena itu merupakan Akhlak Rasullulah Saw.

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Masmur Pekanbaru, pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru, terkhusus untuk Guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan nilai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai masih ada kemungkinan belum diterapkan menurut semestinya, hal ini dapat penulis lihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang sengaja mengobrol dengan sesama guru ketika guru mengajar atau dalam proses pembelajaran
2. Masih ada guru yang bertanya pada siswa dengan berteriak padahal suasana hening dan siswa tidak tuli
3. Masih ada guru yang berbicara dengan bahasa daerah dengan sesama guru
4. Masih ada guru yang merokok didepan siswa
5. Masih ada guru yang bermain tangan ketika menegur siswa yang bersalah (mencubit)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sorotan utama dalam mengajarkan moral kepada peserta didik, meskipun sejatinya dalam hal ini merupakan peranan dari semua guru yang ada disekolah, oleh karena itu berangkat dari gejala-gejala yang ada penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI MENGHARGAI DALAM PENDIDIKAN BERKARAKTER OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MASMUR PEKANBARU”**.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Syafruddin Nurdin mengartikan implementasi sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴ Sedangkan implementasi yang penulis maksudkan disini adalah penerapan beberapa karakter yang ada pada pendidikan karakter yaitu nilai hormat dan santun namun penulis meneliti bagaimana nilai menghargainya yang merupakan cakupan dari nilai hormat dan santun itu sendiri. Karena nilai menghargai tidak berdiri sendiri didalam pendidikan berkarakter, melainkan masuk kedalam cakupan nilai hormat dan santun.

2. Nilai Menghargai

Nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar atau harga untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku baik atau tidak baik dalam melakukan sesuatu hal yang akan dilakukan atau yang sudah dilakukan.⁵ Tiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukkan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian mewujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat. Selanjutnya memberi dan menerima menjadi dua hal yang saling mengisi, saling mendukung, dan saling memperkuat. Menunjukkan siapa kita dan tindakan memberi bukan Sedangkan Menghargai menurut kamus besar bahasa indonesia (kbbi) adalah menghormati atau mengindahkan, jadi

⁴ Syafrudin Nurdin dan dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003, h. 70.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, Bandung : ALFABETA, 2012, h. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai adalah suatu sikap menghormati/ menghargai diri sendiri dan orang lain, serta lingkungan. Memperlakukan orang lain layaknya kita ingin dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum benar-benar mengenalinya dengan baik.⁶ Jadi nilai menghargai adalah Sebuah Standar atau rujukan dalam melakukan sikap menghormati diri sendiri maupun orang lain. Adapun nilai menghargai yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah suatu sikap menghormati yang dilakukan siswa kepada guru dan juga seluruh warga yang berada di madrasah Tsanawiyah masmur pekanbaru.

3. Pendidikan Karakter

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.⁷

Sedangkan nilai yang penulis maksudkan didalam penelitian ini ialah nilai menghargai yang terkandung di dalam nilai toleransi.

⁶Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 128.

⁷*Ibid.*, h. 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan disini adalah guru-guru yang mengajar pelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam seperti Guru Akhidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fikih, SKI.

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang penulis temukan, seperti berikut ini:

- a. Bagaimana implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter oleh guru pendidikan agama islam di MTs Masmur Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mendukung implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter oleh guru mata pelajaran Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru?
- c. Apa faktor yang menghambat implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter oleh guru mata pelajaran Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru?
- d. Apa upaya guru dalam mengimplemtasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu penelitian yang penulis miliki serta kesediaan waktu narasumber untuk melakukan penelitian, maka tidak semua masalah yang terdapat pada identifikasi masalah yang dapat penulis teliti. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan pada “Implementasi Nilai Menghargai dalam Pendidikan Berkarakter oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

- a. Bagaimana implementasi nilai menghargai dalam Pendidikan karakter oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi dalam pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru?

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui implementasi nilai menghargai dalam pendidikan karakter oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru

b. Kegunaan Penelitian**1) Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai bahan rujukan bagi para pendidik di

pekanbaru berkenaan dengan implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru.

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi terkait upaya yang dilakukan dalam implementasi nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter oleh guru Pendidikan Agama Islam telah maksimal atau masih perlu perbaikan.
- b) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk lebih mengarahkan semua guru bidang studi agar menerapkan nilai menghargai dalam pendidikan berkarakter di dalam pembelajaran yang dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.